



Profil Ikan Perairan Rawa di Desa Manter di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat

Profil of Swamp Water Fish in Manter Village, Sintang Regency, West Borneo

Ainun Rizkiyani¹, Rachmi Afriani¹, Nazarudin¹
Sri Sumarni²

¹Biology education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Kapuas University, Sintang

²Forestry Study Program, Faculty of Agriculture, Kapuas University, Sintang

Received: 02 November 2025; Accepted: 25 Desember 2025; Published: 30 Desember 2025

KATA KUNCI Ikan Perairan Rawa, , Desa Manter, Kabupaten Sintang

KEYWORDS Swamp Water Fish, Manter Village, Sintang Regency

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil ikan perairan rawa berbasis pengetahuan masyarakat di Desa Manter Kabupaten Sintang. Pemahaman masyarakat tentang potensi lokal yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi suatu kebijakan pemerintah desa agar optimalisasi potensi sumber daya lokal dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan kemandirian pangan di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi spesies ikan perairan rawa. Observasi dilakukan untuk menentukan titik pengamatan. Titik pengamatan ditentukan dengan Purposive sampling pada 4 dusun, yaitu Dusun Pandan Arum, Dusun Sidodadi, Dusun Purwosari dan Dusun Simpang Mantir. Hasil penelitian diketahui terdapat 11 jenis ikan rawa yang berhasil ditemukan di Desa Manter yaitu Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*); Sepat Mutiara (*Trichopodus leeri*); Cucut (*Luciocephalus pulcher*); Gabus (*Channa striata*); Toman (*Channa micropeltes*); Betok (*Anabas testudineus*); Lele Limbat (*Clarias nieuhofii*); Seluang (*Rasbora* sp); Biawan (*Helostoma temincki*); Sili Batik (*Mastacembulus armatus*); Belut Rawa (*Synbranchus bengalensis*). Ikan yang ada di perairan rawa Desa Manter sebagian besar hanya dimanfaatkan langsung oleh masyarakat sebagai makanan yang dikonsumsi sendiri. Ikan-ikan ini dapat dioptimalkan masyarakat melalui produk-produk olahan ikan untuk meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat serta mewujudkan kemandirian pangan masyarakat Desa Manter.

ABSTRACT This study aims to describe the profile of swamp fish resources based on community knowledge in Manter Village, Sintang Regency. The community's understanding of the potential of local fish resources can be developed into village government policies to optimize the potential of local resources thereby supporting increased income and community welfare while promoting food self-sufficiency. This research employed interview and observation methods. Interviews were conducted with local community members to gather information on fish species found in swamp waters, while observations were carried out to determine the sampling points. Sampling points were determined using purposive sampling in four hamlets: Pandan Arum, Sidodadi,

Purwosari, Simpang Manter. The results showed that there were 11 swamp fish species found in Manter Village, including Sepat Rawa (Trichogaster trichopterus), Sepat Mutiara (Trichopodus leeri), Cucut (Luciocephalus pulcher), Toman (Channa micropeltes), Gabus (Channa striata), Betok (Anabas tustudineus), Lele Lembat (Clarias nieuhofii), Seluang (Rasbora sp), Biawan (Helostoma temminckii), Sili Batik (Mastacembulus armatus), dan Belut Rawa (Synbranchus bengalensis). The fish resources found in Manter Village are primarily utilized directly by the community for household consumption. These fish species can be further developed by the community through processed products to increase income and improve community welfare, ultimately contributing to achieving food-self sufficiency in Manter Village.

Correspondence: rachmiafriani@unka.ac.id

1. Pendahuluan

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah perairan rawa (Effendy, 2011). Kalimantan Barat memiliki 2,8 ha (18,2%) luas lahan perairan rawa pasang surut dan perairan rawa lebak. Perairan rawa pasang surut merupakan wilayah rawa yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut sedangkan perairan rawa lebak merupakan wilayah rawa yang mengalami genangan selama lebih dari tiga bulan dengan minimal tinggi genangannya 25-50 cm (Kurnia *et al.*, 2021). Desa Manter yang terletak di Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang merupakan daerah yang memiliki perairan rawa lebak.

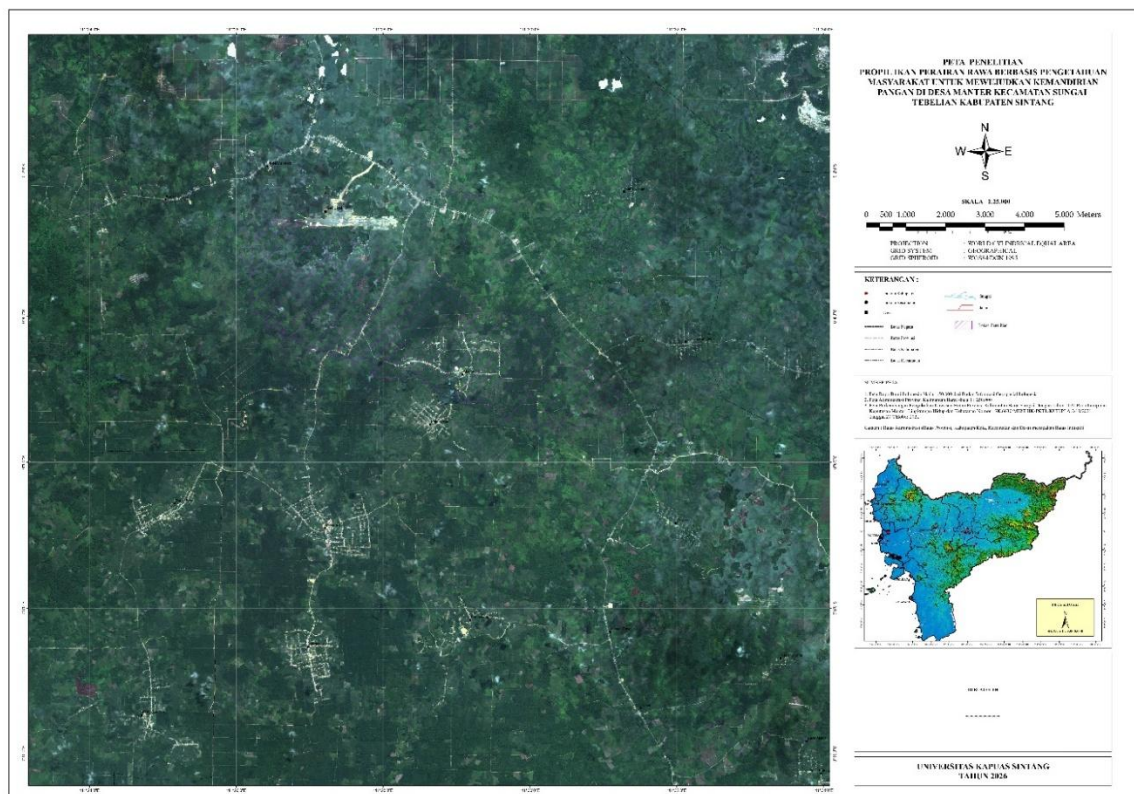
Berdasarkan Profil Desa Manter (2021), diketahui bahwa terdapat perubahan kondisi geografis akibat alih fungsi lahan sebesar 64 % untuk perkebunan kelapa sawit. Banyak perairan rawa yang berubah menjadi parit di tengah perkebunan kelapa sawit. Kondisi ini mengakibatkan rusaknya habitat dan ikan yang berada didalamnya.

Ikan merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga ekosistem perairan, menjaga stabilitas rantai makanan, bahkan menjadi indikator penting dalam menjaga kesehatan ekosistem rawa (Fitriani *et al.*, 2023). Mengingat peranan pentingnya di alam, maka terdapat kekhawatiran di masyarakat terhadap beberapa jenis ikan rawa di Desa Manter yang dapat mengalami penurunan spesies, sedangkan ikan tersebut sebagian besar sering dimanfaatkan langsung oleh masyarakat sebagai makanan di tengah keluarga.

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa ikan di perairan rawa Desa Manter beragam, yaitu seperti ikan gabus, lele, betok, toman, biawan, belut dan sepat siam. Data mengenai jenis ikan di perairan rawa hingga saat ini belum terdokumentasikan di Desa Manter oleh karena itu, penelitian untuk mendeskripsikan jenis ikan di perairan rawa Desa Manter menjadi penting untuk dikembangkan, khususnya di wilayah yang lahannya telah berubah menjadi perkebunan sawit. Hasil data penelitian jenis ikan di perairan rawa Desa Manter dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam mengelola kearifan lokal pemanfaatan sumber daya terutama dalam mendukung kemandirian pangan bagi masyarakat .

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manter Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat pada bulan April-Juli 2025. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap titik pengamatan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi tentang nama lokal ikan di daerah tersebut. Pengambilan titik pengamatan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jalur pengamatan yang sudah ditentukan yaitu ada di 4 lokasi mulai dari Dusun Pandan Arum, Dusun Sidodadi, Dusun Purwosari dan Dusun Simpang Mantir (Gambar 1). Keempat lokasi ini dipilih untuk mewakili keadaan lokasi penelitian. Ikan ditangkap secara langsung (*sweeping*) menggunakan jala dan pancing. Alat pancing menggunakan casting dan bubu serta pukat dengan umpan yang berbeda yakni cacing dan bancet. Bubu diletakkan berdasarkan hasil survey lapangan, yakni pada lokasi yang diduga terdapat banyak ikan rawa. Alat pancing dipasang pada titik yang dipilih berdasarkan hasil survey lapangan, begitu pula dengan pemasangan pukat. Data jenis ikan dicatat dan dikumpulkan dalam *tally sheet*, dilakukan pengamatan terhadap morfologi seperti warna mata, bentuk sisik, warna sisik, sirip dan bagian lainnya. Identifikasi ikan dilakukan dengan menyesuaikan bagian-bagian pada ikan yang ada dengan data yang sudah ada di dalam buku panduan identifikasi ikan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 spesies yang tersebar ke dalam 8 famili ikan rawa yang berhasil ditemukan (Tabel 1).

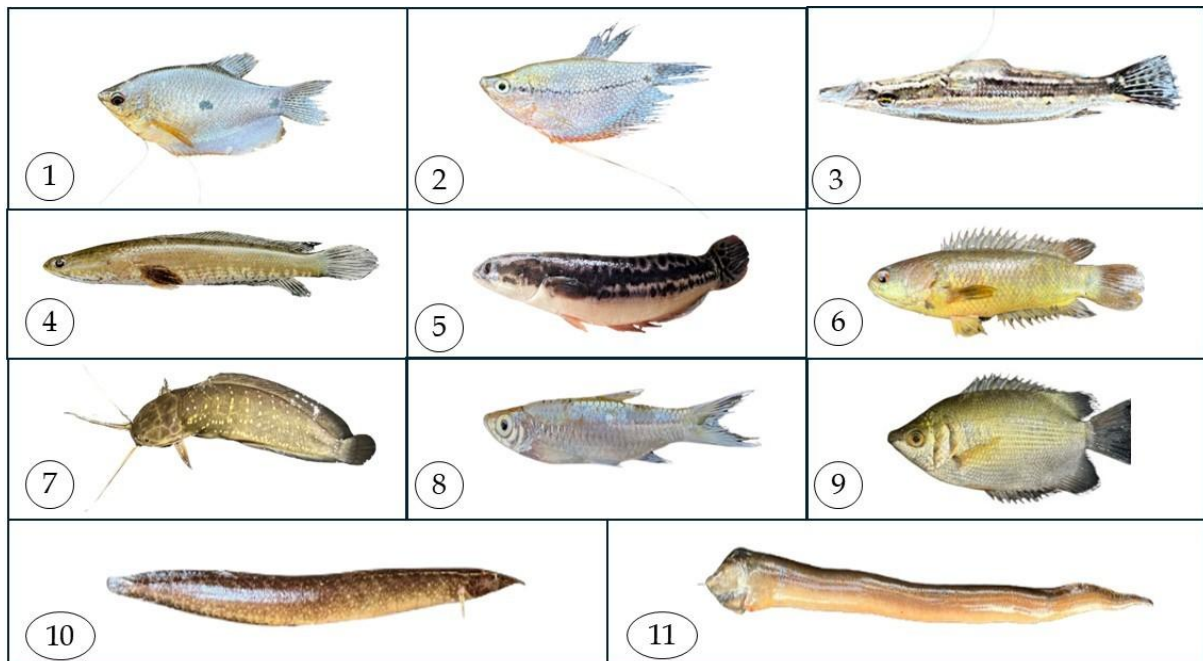
Tabel 1. Spesies-Spesies Ikan Rawa di Desa Manter Kabupaten Sintang

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Famili	Nama Ilmiah
1	Sepat Rawa	Sepat Rawa	Osphronemidae	<i>Trichogaster trichopterus</i>
2	Sepat Mutiara	Sepat Mutiara	Osphronemidae	<i>Trichopodus leerii</i>
3	Cucut Barong	Cucut	Osphronemidae	<i>Luciocephalus pulcer</i>
4	Toman	Toman	Channidae	<i>Channa micropeltes</i>
5	Bogo	Gabus	Channidae	<i>Channa striata</i>
6	Betik	Betok	Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i>
7	Lele Lemat	Lele Limbat	Claridae	<i>Clarias nieuhofii</i>
8	Lunjar	Seluang	Cyrinidae	<i>Rasbora</i> sp.
9	Biawan	Biawan	Helostomatidae	<i>Helostoma temminckii</i>
10	Sili Batik	Sili Batik	Mastacembilidae	<i>Mastacembulus armatus</i>
11	Welut Rawa	Belut Rawa	Synbranchidae	<i>Synbranchus bengalensis</i>

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa spesies yang berhasil ditemukan berjumlah 11 spesies yang didominasi oleh famili Osphronemidae, yakni spesies *T. trichopterus*, *T. leerii*, *L. pulcer*. Selanjutnya, diikuti famili Channidae sebanyak 2 spesies, yakni *C. micropeltes*, dan *C. striata*, serta masing-masing 1 spesies dari famili Anabantidae dengan spesies *A. tustudineus*, famili Claridae spesies *C. nieuhofii*, famili Cyrinidae spesies *Rasbora* sp., famili Helostomatidae spesies *H. temminckii*, famili Mastacembilidae spesies *M. armatus* dan famili Synbranchidae spesies *S. bengalensis*. Spesies yang berhasil ditemukan ini dapat dibagi ke dalam 2 kelompok yakni ikan rawa yang bersisik dan tidak bersisik (Gambar 2).

4. Pembahasan

Jumlah spesies yang ditemukan selama penelitian ini relatif sedikit. Hal ini diduga karena luasan wilayah perairan rawa yang menyempit akibat alih fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit sebesar 64 %. Akibatnya, perairan rawa mengecil, dangkal dan terbagi ke dalam parit-parit diantara perusahaan kelapa sawit. Faktor lain adalah karena secara alami, hanya spesies ikan tertentu yang mampu hidup , tumbuh dan berkembang dalam perairan rawa. Saat penelitian dilakukan, intensitas hujan relatif sedikit, sehingga mengakibatkan sedikitnya jumlah spesies yang berhasil ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa spesies yang diperoleh merupakan spesies ikan dengan kemampuan bertahan hidup tinggi pada kondisi lingkungan yang cukup kering. Spesies ikan rawa yang ditemukan lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian (Syukur *et al.*, 2025), yang melaporkan berhasil menemukan 14 spesies di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang.



Gambar 2. Jenis-jenis ikan: *Trichogaster trichopterus* (1); *Trichopodus leerii* (2); *Luciocephalus pulcher* (3); *Channa striata* (4); *Channa micropeltes* (5); *Anabas testudineus* (6); *Clarias nieuhofii* (7); *Rasbora* sp. (8); *Helostoma temminckii* (9); *Mastacembulus armatus* (10); *Synbranchus bengalensis* (11).

Ikan sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*) dan sepat mutiara (*Trichopodus leerii*) banyak ditemukan di rawa menggenang dan terdapat vegetasi di sekitarnya, seperti di rawa Dusun Pandan Arum, Dusun Purwosari dan Dusun Simpang Mantir, hal ini sesuai dengan Pujiyani & Rukayah, (2019) yang menyatakan bahwa ikan sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*) banyak ditemukan di rawa banjir, rawa menggenang, rawa dangkal dan terdapat vegetasi di sekitarnya. Ikan cucut barong (*Luciocephalus pulcher*), ikan betik (*Anabas testudineus*), ikan biawan (*Helostoma temincki*) dan ikan lunjar (*Rasbora* sp) banyak ditemukan di rawa menggenang dan vegetasi yang sangat subur di sekitarnya, seperti rawa di Dusun Pandan Arum dan Dusun Simpang Mantir, hal ini sesuai dengan pernyataan Haryono (2012) bahwa ikan *Luciocephalus pulcher* pada habitat alamnya ditemukan di air hitam yang merupakan khas rawa gambut dan berperan sebagai predator di ekosistem. Ikan toman (*Channa micropeltes*), bogon (*Channa striata*), dan welut rawa (*Synbranchus bengalensis*) ditemukan di rawa yang vegetasinya lebat, berlumpur, dan tenang, seperti di rawa Dusun Purwosari, Dusun Pandan Arum, Dusun Sidodadi, dan Dusun Simpang Mantir. Menurut Adli (2020), ikan welut rawa (*Synbranchus bengalensis*) banyak ditemukan di rawa dangkal dan berlumpur, rawa menggenang dan vegetasi yang subur di sekitarnya. Ikan sili batik (*Mastacembulus armatus*) banyak ditemukan di rawa menggenang dan berlumpur, seperti di Dusun Sidodadi dan Dusun Purwosari.

Ikan Sepat Rawa (*T. trichopterus*) yang ditemukan pada penelitian ini memiliki ciri-ciri kepala berwarna hitam pada bagian atas dan corak kuning pada bagian

bawah, sisik kepala berbentuk cyloid, letak mulut terminal serta dapat disembulkan, jenis gigi jenis *comb-like teeth* yang terletak di rahang atas dan rahang bawah, mata berwarna hitam dan oren. Badan ikan sepat rawa (*T. trichopterus*) berbentuk pipih, bersisik ctenoid, berwarna perak gelap pada bagian atas tubuh dan kebagian bawah bergradasi menjadi silver yang agak kebiru-biruan dan sedikit warna kuning pada bagian paling bawah, pada badan ikan memiliki corak melingkar menyerupai tahi lalat yang berwarna hitam pada bagian tengah tubuh ikan dan pada bagian mendekati ekor ikan. Ikan sepat rawa tidak memiliki sungut tapi memiliki sirip yang dimodifikasi seperti bentuk cambuk yang berwarna kuning, memiliki sirip punggung berwarna hitam dan berjari-jari lunak, sirip dubur dan sirip dada berwarna kuning. Bagian ekor berbentuk sedikit cekung dan berwarna perak gelap. Panjang ikan sepat rawa ditemukan berkisar antara 15-20 cm. Ukuran ini lebih panjang dibanding yang ditemukan di Kalimantan Timur dengan Panjang 3,1 -10,3 cm (Jusmaldi *et al.*, 2021), serta yang ditemukan di Kalimantan Selatan dengan panjang 6,4-12,5 cm (Herliwati & Rahman, 2013). (Krisnawati *et al.*, 2024) melaporkan Panjang ikan sepat rawa yang ditemukan di Sungai Parit Baru Kabupaten Mempawah berkisar 9,25-10 cm.

Ikan sepat mutiara (*T. leerii*) pada penelitian ini memiliki ciri-ciri yakni : kepala berwarna seperti perak yang agak kehijauan pada bagian paling atas badan ikan ada sedikit warna kuning dan ke bawah berwarna gradasi menjadi warna seperti perak kehijauan yang lebih terang, sisik kepala berjenis ctenoid, letak mulut terminal serta dapat disembulkan, jenis gigi *comb-like teeth* terletak di rahang atas dan rahang bawah, warna mata hitam dan dikelilingi warna perak kehijauan. Badan ikan sepat mutiara berbentuk pipih, sisik ctenoid, badan berwarna seperti perak yang agak kehijauan pada bagian paling atas badan ikan ada sedikit warna kuning dan ke bawah berwarna gradasi menjadi warna seperti perak kehijauan yang lebih terang, badan ikan sepat mutiara ini memiliki bercak yang dimulai dari kepala hingga ekornya dan ada bercak lurus berwarna hitam seperti garis pada bagian tengah badan ikan dimulai dari kepala hingga ujung badan, ikan sepat mutiara tidak memiliki sungut tetapi memiliki sirip perut yang dimodifikasi seperti bentuk cambuk berwarna oren terang, sirip punggung berwarna perak agak kehijauan dan memiliki bercak juga, sirip dada berwarna oren pudar. Karakter ini selaras dengan ciri morfologi yang ditemukan pada Danau Sentarum (Rekapermana, 2019). Ikan ini biasa bergerombol, berjumlah banyak di musim pasang atau surut. Ikan sepat Mutiara memakan serangga, cacing dan semut.

Ikan cucut barong (*L. pulcer*) memiliki kepala meruncing berwarna coklat kehitaman pada bagian atas kepala dan putih di bagian bawah, ada garis vertikal berwarna coklat terang dan hitam tebal, letak mulut superior, mulutnya terdapat rahang yang dapat dibuka sangat lebar membentuk tabung, jenis gigi villiform terletak di rahang atas dan bawah, warna mata hitam dan ada garis kuning yang membentang sejajar dengan garis kepala. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Putri *et al.*, (2025)

bahwa ikan cucut barong memiliki mulut yang memanjang dengan rahang yang mampu membuka hingga sepertiga tubuhnya, giginya kecil-kecil (*Villiform*), dan matanya berwarna hitam disertai garis kuning yang melintas. Karakter morfologi ini juga selaras dengan karakter morfologi yang ditemukan di Danau Sentarum (Rekapermana, 2019). Ikan cucut barong memakan ikan kecil dan lumut, serta udang.

Badan ikan cucut barong fusiform/torpedo, berwarna coklat kehitaman dan putih pada bagian dada, memiliki garis vertical yang membentang dari ujung kepala hingga pangkal ekor, berwarna putih dan hitam tebal, ada beberapa bitnik hitam, bersisik cyloid. Karakter morfologi ini juga selaras dengan karakter morfologi yang ditemukan di Danau Sentarum (Rekapermana, 2019). Ikan cucut barong memakan ikan kecil dan lumut, serta udang. Sirip punggung ikan cucut barong berwarna coklat bintik-bintik hitam berjari-jari lunak, sirip dada berwarna coklat agak kehijauan berjari-jari lunak, dan sirip perut berjari-jari lunak yang dikombinasikan menyerupai pecut berwarna putih. Bagian ekor berbentuk membulat, berwarna hitam ada bitnik-bintik coklat terang, sirip dubur berwarna putih berjari-jari lunak. Menurut Putri *et al.*, (2025) panjang ikan cucut barong 48-135 mm.

Pada penelitian ini, ikan toman (*C. micropeltes*) memiliki memiliki kepala berwarna hitam dibagian atas dengan bercak putih agak kebiruan, pada bagian bawah berwarna putih, sisik kepala cyloid, letak mulut sub-terminal, mulut dapat disembulkan, jenis gigi villiform terletak di rahang atas dan bawah, matanya hitam dan dikelilingi warna oren. Badan ikan toman pipih dan memanjang, sisiknya cyloid, warna badan bagian atas putih kebiruan, ada gurat sisi vertikal tebal dan bercak bulat-bulat berwarna hitam, pada bagian bawah badan berwarna putih sedikit merah. Sirip punggung pertama dan kedua menyatu berjari-jari lunak berwarna hitam kebiruan, sirip dada berjari-jari lunak berwarna hitam, dan sirip perut berwarna putih kemerahan. Bagian ekor ikan berbentuk membulat, berwarna abu-abu, pada ujung ekor sedikit berwarna merah, memiliki bercak hitam horizontal tidak beraturan dan bercak-bercak abstrak. Sirip dubur berjari-jari lunak, berwarna putih kemerahan bercak hitam. Menurut Nurfatehah *et al.*, (2025) ikan toman dewasa ukurannya bisa lebih dari 1 m dengan berat mencapai 20 kg.

Ikan Bogo (*C. striata*) berbadan pipih memanjang, memiliki kepala berwarna hitam pada bagian atas dan pudar ke bawah hingga berwarna putih yang membentuk corak, memiliki garis vertikal pada tengah tubuh ikan yang dimulai dari pangkal kepala hingga pangkal ekor, sisik kepala cyloid dan ctenoid, letak mulutnya sub-terminal dan dapat disembulkan, jenis gigi kombinasi antara villiform dan molariform, terletak di rahang atas dan rahang bawah, warna mata hitam dan ada sedikit warna merah disekitarnya, mata terletak di rahang atas. Sirip punggung

berwarna hitam dan berjari-jari lunak, sirip punggung kedua berwarna hitam dan berjari-jari lunak berbentuk meruncing, sirip perut dan sirip dada berwarna hitam dan berjari-jari lunak. Ekor ikan bogo berbentuk membulat, berwarna hitam pekat dan berjari-jari lunak. Ikan bogo ini ditemukan di areal berlumpur selaras dengan penemuan *C. striata* yang ditemukan di Danau Sentarum (Rekapermana, 2019).

Hasil penelitian terhadap ikan betik (*A. testudineus*) diketahui memiliki ciri-ciri kepala berwarna hijau gelap pada bagian atas dan gradasi kebagian bawah menjadi hijau terang, sisik kepala ctenoid, letak mulut terminal dan tidak dapat disembulkan, jenis gigi villiform yang terletak di rahang atas dan bawah, mata berwarna hitam dan dikelilingi warna oren kecoklatan. Badan ikan betik pipih dan memanjang, sisik ctenoid, warna badan hijau gelap pada bagian atas tubuh ikan dan gradasi kebagian bawah menjadi hijau terang. Sirip punggung pertama berwarna cokelat dan berjari-jari tajam dan keras, sirip punggung kedua berwarna cokelat dengan jari-jari lunak, sirip dada berwarna cokelat kehijauan dan berjari-jari kombinasi jari-jari panjang lunak, sirip perut berwarna hijau memiliki satu jari-jari keras dan tajam dan jari-jari lunak disekitarnya, sirip ekor berwarna hijau berjari-jari panjang dan lunak. Bagian ekor berbentuk membulat dan berwarna cokelat. Ciri morfologi ini sejalan dengan morfologi ikan *A. testudinues* yang ditemukan di Danau Sentarum. Ikan ini bisa hidup dengan kualitas air buruk, miskin oksigen, dan di tempat kurang air seperti di kerinan-kerinan. Ikan ini menyukai cacing dan serangga yang jatuh ke sungai. *A. testudineus* bisa merusak bubu nelayan karena siripnya tajam (Rekapermana, 2019).

Ikan lele lambat (*C. nieuhoftii*) yang ditemukan pada penelitian ini memiliki kepala berwarna coklat gelap, memiliki corak berwarna putih yang berbentuk abstrak, letak mulut terminal tidak dapat disembulkan, jenis gigi villiform yang terletak di rahang atas dan rahang bawah, mata berwarna hitam kecil, memiliki 4 pasang sungut yang berbentuk pecut terletak dibagian hidung, rahang atas dan rahang bawah. Badan ikan lele lambat berbentuk pipih dan memanjang, permukaanya licin serta mengeluarkan lendir sangat banyak, badannya berwarna kuning kecoklatan dan terdapat bercak berbentuk bulat-bulat berwarna kuning terang. Sirip punggung pertama dan kedua yang berwarna coklat gelap yang menyatu dan berbentuk seperti sembulan kulit, sirip perut dan sirip dada berwarna coklat terang. Menurut Syuhada *et al.*, (2020) panjang ikan lele lambat bisa mencapai 50 cm.

Ikan lunjar (*Rasbora* sp) tampak memiliki ciri-ciri kepala berwarna silver mengkilat dan coklat pada bagian pinggir atas kepala, sisik kepala cyloid, letak mulut terminal dan dapat disembulkan, jenis gigi villiform terletak di rahang atas dan bawah, hidung nostril, matanya berwarna hitam dan putih. Badan ikan lunjar berbentuk pipih dan memanjang, sisik cyloid, warna badannya silver, pada pinggir

bagian atas berwarna kecoklatan, memiliki gurat garis vertikal berwarna hitam dan putih yang tipis membentang dari pangkal kepala hingga pangkal ekor. Sirip punggung berjari-jari lunak berwarna bening sedikit kecoklatan, sirip perut berwarna bening dan kecil dan sirip dada berjari-jari lunak berwarna bening. Ikan (*Rasbora* sp) biasa memakan cacing, jangkrik dan sisa-sisa makanan (Rekapermana, 2019).

Ikan biawan (*H. temminckii*) pada penelitian ini memiliki kepala berwarna hijau pada bagian atas dan gradasi menjadi silver ke bagian bawah, sisik kepala ctenoid, letak mulut terminal, bentuk mulut dapat disembulkan, bibir tebal, jenis gigi molariform yang terletak di rahang atas dan rahang bawah, matanya bulat berwarna hitam dan dikelilingi warna kuning yang semakin keluar semakin pudar menjadi hijau gelap. Badan ikan biawan bertubuh pipih dan berbentuk oval memanjang, sisik ctenoid, warna badan hijau pada bagian atas dan gradasi ke bawah menjadi silver. Sirip punggung dan sirip perut yang mirip yaitu memiliki jari-jari yang tajam berwarna hijau yang cenderung gelap, memiliki sepasang sirip dada berwarna kuning kehijauan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Januarianda *et al.*, (2014) yaitu tubuh ikan biawan berbentuk oval dan pipih, tubuhnya biasanya berwarna hijau dan silver. Bagian ekor berbentuk bersegi, berwarna hitam kehijauan, sirip punggung kedua dan sirip dubur memiliki bentuk yang mirip dengan jari-jari lentur. Ikan biawan juga memiliki gurat sisi vertikal yang membentang dari ujung kepala hingga pangkal ekor dan ada juga gurat sisi pada pangkal ekor yang membentang secara horizontal berwarna hitam. Panjang ikan biawan bisa mencapai 6,5 – 17,5 cm (Rahman *et al.*, 2013). Ikan *H. temminckii* hidup di air berlumpur tebal dan di dekat kayu-kayu. Ikan ini memakan lumut sehingga sangat sulit dipancing. Bisa ditangkap dengan jala dan pukat (Rekapermana, 2019).

Ikan Sili batik (*M. armatus*) yang diperoleh pada penelitian ini memiliki ciri memiliki kepala berwarna coklat gelap, memiliki gurat sisi pada bagian atas berwarna coklat terang menyambung ke mata, letak mulut sub-terminal, tidak dapat disembulkan, jenis gigi villiform terletak di rahang atas dan bawah, mata berwarna hitam dibagian tengah dan dikelilingi warna putih, memiliki sungut diujung bibir atas, berbentuk semburan kulit, berjumlah satu lembar. Badan ikan sili batik berbentuk pita, permukaan bersisik cyloid, warna badan coklat gelap dibagian atas gradasi menjadi coklat terang ke bagian bawah, memiliki bercak berwarna coklat terang pada semua bagian tubuh, memiliki gurat sisi vertikal warna coklat terang pada bagian atas tubuh ikan, dimulai dari tengah badan hingga ke mata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahma, (2020) yaitu pada tubuh ikan sili batik memiliki sisik yang lembut dan hampir tidak terlihat, sisiknya berjenis cyloid, tubuhnya berwarna coklat dan terdapat bintik coklat yang terang pada punggung ikan, memiliki garis punggung dari pertengahan badan hingga mata. Bagian ekor berbentuk meruncing berwarna coklat gelap, sirip punggung, sirip dubur menyatu hingga ekor berwarna coklat gelap dan bercak. Menurut Aprianto *et al.*, (2024) panjang ikan sili batik 10-20 cm tapi bisa juga mencapai 50 cm saat dewasa.

Hasil penelitian menunjukkan ikan welut rawa (*S. bengalensis*) yang berhasil ditemukan memiliki kepala yang kecil dan meruncing, berwarna cokelat gelap bagian atas dan gradasi ke bawah menjadi coklat muda, memiliki corak bergaris kecil-kecil berwarna kuning. Letak mulutnya sub-terminal, mulutnya lebar dapat disembulkan, gigi jenis villiform berada dirahang atas dan bawah, matanya yang sangat kecil dan berwarna hitam terletak diatas mulut. Ikan belut rawa memiliki mata yang kecil berwarna hitam, mulutnya sub-terminal, bibir tebal dan memiliki gigi yang lembut berjenis villiform (Adli, 2020). Badan ikan welut rawa seperti ular, tidak bersisik, permukaan licin dan berlendir. Warna badan coklat sedikit kuning gelap pada bagian tubuh ke atas dan gradasi menjadi coklat terang ke bagian bawah. Ekor ikan welut rawa berbentuk meruncing, berwarna coklat terang. Sirip punggung yang menyatu dengan ekor yang berupa semburan kulit, berwarna coklat gelap dan bercorak kuning.

Masyarakat Desa Manter sebagian besar berprofesi sebagai petani. Potensi ikan rawa di sekitar tempat tinggal masyarakat sejauh ini hanya dimanfaatkan sebagai lauk bagi masyarakat yang diperoleh dari hasil pancingan, pukat maupun bubu. Padahal, jika hal ini dapat dikembangkan potensi ikan rawa dapat ditingkatkan agar menjadi produk olahan khas masyarakat lokal dan meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Manter. Hal ini pada akhirnya dapat mewujudkan kemandirian pangan masyarakat melalui berbagai program kebijakan yang berpihak pada kearifan lokal dalam mendukung kelestarian dan potensi ikan rawa. Menurut Syukur *et al.*, (2025), ikan rawa dapat diolah menjadi berbagai produk olahan seperti pekasam, salai, ikan asin dan kerupuk basah, seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang. Masyarakat telah merasakan manfaat ikan rawa sebagai sumber pendapatan tambahan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kebijakan pemerintah untuk berupaya mengoptimalkan potensi ikan rawa agar dapat diberdayakan maksimal terutama tanpa dipengaruhi oleh musim hujan dan kemarau, sehingga mendukung misi pemerintah Indonesia untuk dapat mewujudkan kemandirian pangan bagi masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat 11 jenis ikan rawa yang berhasil ditemukan di Desa Manter yaitu Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*); Sepat Mutiara (*Trichopodus leeri*); Cucut (*Luciocephalus pulcher*); Gabus (*Channa striata*); Toman (*Channa micropeltes*); Betook (*Anabas testudineus*); Lele Limbat (*Clarias nieuhofii*); Seluang (*Rasbora sp*); Biawan (*Helostoma temminckii*); Sili Batik (*Mastacembulus armatus*); Belut Rawa (*Synbranchus bengalensis*). Ikan-ikan rawa ini dapat dioptimalkan oleh

masyarakat dalam bentuk produk olahan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan mewujudkan kemandirian pangan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Desa Manter dan masyarakat Desa Manter Kabupaten Sintang yang telah membantu dan mendukung sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Adli, A. (2020). Pengaruh Padat Penebaran Yang Berbeda Terhadap Laju Pertumbuhan Belut Sawah (*Monopterus albus*) Dalam Media Bioflok. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 111–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1806>
- Aprianto, Y., Putri, J. H., & Khasana, U. (2024). Identifikasi Potensi Ikan Tilan (*Mastacembelus armatus*) Pada Perairan Dusun Kelumbi Desa Buyan Kelumbi Kecamatan Tempilang Bangka Barat. *Jurnal Akuakultur Universitas Bangka Belitung*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/am.v1i2.4908>
- Effendy. (2011). Drainase Untuk Meningkatkan Kesuburan Lahan Rawa. *PILAR Jurnal Teknik Sipil*, 6(2), 39–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.53893/pilar.v6i2.378>
- Fitriani, R., Mahrudin, M., & Irianti, R. (2023). Validitas E-Booklet Keanekaragaman Jenis Ikan Di Sungai Irigasi Rawa Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Pada Konsep Animalia. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss1.409>
- Haryono. (2012). Iktiofauna perairan lahan gambut pada musim penghujan di Kalimantan Tengah [Fish fauna of Central Kalimantan peatland waters in rainy season]. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/http://doi.org/10.3249/jii.v12i1.132>
- Herliwati, & Rahman, M. (2013). Tingkat kematangan gonad dan fekunditas ikan di kolam rawa Danau Bangkai pada musim kemarau. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 13(1), 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.32491/jii.v13i1.114>
- Januarianda, F. V., Hardigaluh, B., & Yokhebed. (2014). Inventarisasi Ikan Hasil Tangkap Nelayan Di Danau Bekat Dan Implementasinya Pembuatan Buklet Keanekaragaman Jenis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(3), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v3i3>
- Jusmaldi, Dianingrum, A. R., & Hariani, N. (2021). Pola pertumbuhan dan faktor kondisi ikan sepat rawa *Trichopodus trichopterus* (Pallas, 1770) dari Bendungan

- Lempake , Kalimantan Timur [The growth pattern and condition factors of three spot gourami *Trichopodus*. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 21(3), 215–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.32491/jii.v21i3.588>.
- Krisnawati, Sirodjul, A. M., & Rahayu, S. (2024). Hubungan Panjang Berat dan Faktor Kondisi Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*) Di Sungai Parit Baru Kabupaten Mempawah. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 13(3), 1043–1051. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jspe.v13i3.77211>
- Kurnia, S., Astriani, M., & Hidayat, S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Rawa Di Daerah Musi Rawas. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 22–28. <https://doi.org/10.25273/florea.v8i1.8877>
- Nurfatehah, Mulyadi, A., & Anzani, Y. M. (2025). Identifikasi Ektoparasit Pada ikan Toman (*Channa micropeltes*) Hasil Tangkapan Alam Dan Budidaya Di Desa Beringin Kabupaten Sambas. *Akuatik Tropis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/akuatik/20tropis.v3i1.91422>
- Pujiyanti, P. R., & Rukayah, S. (2019). Variasi Morfometrik Ikan Sepat (*Trichogaster trichopterus* Pallas, 1770) Dari Sungai Kali Putih, Kali Mampang dan Waduk Sempor Kabupaten Kebumen. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI tahun 2023* (pp. 1–12).
- Putri, D. H., Efawanti, & Windarti. (2025). A Study on Morphometric and Mouth Structure of *Luciocephalus pulcher* Gray , 1830 from the Sibam River , Pekanbaru. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 30(1), 128–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jpk.30.1.128-135>
- Rahma, Y. A. (2020). Kajian Morfologi Ikan Sili Pada Nasi Boranan Makanan Khas Daerah Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Matematika & Sains*, 1(2), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.55273/jms.v1i1.78>
- Rahman, Y., Setyawati, T. R., & Yanti, A. H. (2013). Karakteristik Populasi Ikan Biawan (*Helostoma temminckii* Cuvier) di Danau Kelubi Kecamatan Tayan Hilir. *Jurnal Protobiont*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/protobiont.v2i2.2747>
- Rekapermana, M. (2019). *Ikan Air Tawar Danau Sentarum*. Kapuas Hulu: Balai Besar Taman National Betung Kerihun dan Danau Sentarum.
- Syuhada, Y. M., Hertati, R., & Kholis, M. N. (2020). Hubungan Panjang Berat Faktor Kondisi Ikan Limbat (*Clarias nieuhofii*) Yang Tertangkap Pada Bubu Kawat Di Perairan Rawa Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 4(2), 90–102. <https://doi.org/10.36355/semahjpsp.v4i2.457>
- Syukur, M., Sumarni, S., Afriani, R., & Nazarudin. (2025). Species and Economic Value of Peat Swamp Ichthyofauna for Community in Kapuas Kiri Hulu Village Sintang

Regency. *Sains Natural: Journal of Biology and Chemistry*, 15(2), 75-82.
<https://doi.org/10.31938/jsn.v15i2.772>